

## Peran Guru Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini

Rodhotul Islamiah<sup>1</sup>, Ichsan<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta<sup>1</sup>, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta<sup>2</sup>

Email: [iis.islamiah2007@gmail.com](mailto:iis.islamiah2007@gmail.com)<sup>1</sup>, [ichsandjalal@gmail.com](mailto:ichsandjalal@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Guru merupakan pemeran penting pada lembaga pendidikan, penanaman rasa percaya diri anak sejak dini merupakan hal yang harus diterapkan. Percaya diri merupakan perasaan yakin, tidak ragu dalam bertindak dan selau yakin dengan dirinya. Penelitian ini mengkaji tentang peranan guru dalam menanamkan rasa percaya diri pada anak usia dini. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, dimana pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dalam mengumpulkan informasi. Pada penelitian ini narasumbernya yaitu salah satu dewan guru yang ada pada lembaga pendidikan tersebut. Peran guru dalam menanamkan rasa percaya diri anak melalui pembelajaran yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan tersebut. Saat pembelajaran berlangsung, guru menjadi fasilitator sekaligus motivator anak. Saat pembelajaran guru memotivasi anak dalam menyelesaikan tugasnya, dan guru sebagai pendamping anak saat anak masih bingung dengan tugas yang telah diberikan oleh guru. Sebelum guru melaksanakan pembelajaran, guru selalu memberikan contoh terlebih dahulu. Disini guru berperan sebagai fasilitator pada anak. Maka peran guru dalam menanamkan rasa percaya diri anak melalui guru menjadi fasilitator, motivator sekaligus pendamping pada anak.

**Kata kunci:** Peran Guru, Percaya Diri, Anak Usia Dini

### Abstract

Teachers are important actors in educational institutions, instilling children's self-confidence from an early age is something that must be applied. Confidence is a feeling of confidence, not hesitate in acting and always believe in himself. This study discusses the role of teachers in instilling self-confidence in early childhood. The type of research used in this research is qualitative research, which in this study uses interview techniques to collect information. In this study, the resource person was one of the teacher councils at the educational institution. The role of the teacher in instilling a child's self-confidence through learning carried out at the educational institution. When learning takes place, the teacher becomes a facilitator as well as a motivator for children. When learning, the teacher motivates children to complete their tasks, and the teacher guides the children when the children are still confused with the tasks that have been given by the teacher. Before teacher carries out learning, the teacher always gives an example first. Here the teacher acts as a facilitator for children. Then the role of the teacher in instilling children's self-confidence through the teacher being a facilitator, motivator as well as a companion for children.

**Keywords:** Teacher's Role, Confidence, Early Childhood

## PENDAHULUAN

(Peran Guru Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini) Raodatul Islamiyah; Ichsan	569	
Submitted : 08 Desember 2022	Accepted : 31 Desember 2022	Published : 31 Desember 2022

Ruang lingkup perkembangan anak usia dini salah satunya yaitu perkembangan sosial emosional, dimana bagian dari perkembangan tersebut yaitu rasa percaya diri (Wardani et al., 2021). Megawai (2009) berpendapat bahwa rasa percaya diri merupakan merupakan suatu kondisi yakin dengan diri kita sendiri dengan apa yang telah diusahakan (Karmiyanti et al., 2019). Anak percaya diri yaitu anak yang dapat dan mampu mengerjakan suatu hal yang baik untuk dirinya sendiri yang sesuai dengan kemampuan sekaligus pengetahuan yang dimilikinya (Fazrin Febriyanti Bitu, Isti Rusdiyani, 2018). Perasaan percaya diri pada anak dapat dibentuk dari sikapnya yang yakin saat melakukan sesuatu yang diyakininya (Larasani et al., 2020). Dalam hal ini percaya diri seorang anak bisa dibentuk saat anak bersekolah, yaitu peran seorang pendidik yang sangat dibutuhkan dalam menanamkan sara percaya diri pada anak sejak dini.

Anak usia dini merupakan momentum yang sesuai dalam menanamkan kemandirian anak, guru dalam menanamkan percaya diri anak bisa melalui saat pembelajaran berlangsung saat disekolah. Guru merupakan orang tua anak usia dini saat berada disekolah, sehingga peran guru merupakan sumber dalam membantu menanamkan perasaan percaya diri pada anak agar menjadi seseorang yang memiliki keyakinan pada dirinya untuk terus mengejar impian yang diinginkan (Fitriani, 2017). Anak yang sedang mengembangkan sesuatu yang bersifat positif dalam mendukung perkembangan anak tersebut maka sebagai pendidik hendaklah membantu dalam menanamkan rasa percaya dini anak saat anak disekolah. Hal menunjukkan betapa pentingnya peran guru dalam menanamkan rasa percaya diri anak, dimana guru adalah komponen tokoh utama dalam yang bertindak sebagai seseorang yang mengembangkan kemampuan anak supaya anak dapat mencapai apa yang diinginkan (Yani, 2018).

Anggraeni berpendapat terdapat tiga komponen peran guru yang dapat menanamkan rasa percaya diri pada anak, diantaranya yaitu peran seorang guru menjadi seorang pembimbing disaat anak melaksanakan pembelajaran dan dalam mengembangkan bakatnya, kedua guru sebagai motivator anak dalam proses pembelajaran, dan ketiga yaitu guru menjadi seseorang yang memberi nasehat ataupun memberikan pesan yang baik terhadap anak (Made, 2017). Hal ini sepadan dengan strategi guru dalam menanamkan rasa percaya diri anak, dimana realita yang sebenarnya yaitu terdapat beberapa anak yang rasa percaya diri anak tersebut masih tergolong kurang, dilihat dari anak yang jika diberi pembelajaran dan anak diperintah untuk mempresentasikan hasil pembelajarannya kurang percaya diri. Saat guru menunjuk salah satu peserta didik pada waktu pembelajaran untuk memberikan contoh pembelajaran tersebut masih terdapat anak yang kurang percaya diri.

Menurut Hakim, terdapat beberapa ciri-ciri kurangnya percaya diri yaitu: terlalu cemas dalam menghadapi sesuatu yang menurutnya sulit, berbicara terbata-bata dan gugup dalam situasi tertentu, menghindari kelompok yang dianggapnya lebih dari dirinya, karena trauma,

berfikir negative dalam menyelesaikan masalah, terdapat kelemahan dari segi mental, sosial dan fisik (Fazrin Febriyanti Bitu, Isti Rusdiyani, 2018). Lie berpendapat bahwa terdapat ciri-ciri perilaku yang menggambarkan rasa percaya diri yang tinggi pada anak yaitu keyakinan pada diri dan kemampuannya sendiri, selalu menyelesaikan masalahnya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain, selalu yakin dan tidak ragu, selalu bangga dengan apa yang telah dikerjakan dan menghargai dirinya sendiri, dan berani dalam bertindak (Hajar, 2019)

Pada permasalahan diatas, peran guru sangat penting dalam menanamkan rasa percaya diri anak, karena pada proses pembelajaran anak disekolah tidak lepas dari guru dalam mengembangkan segala hal yang berkaitan dengan pendidikan ataupun perkembangan pada anak tersebut. Salah satu faktor pendukung rasa percaya diri menurut Regina dan Relita (2015) yaitu faktor pendidikan, faktor tersebut tidak terlepas dari peran guru dimana guru yang membimbing, mengarahkan peserta didik dalam pembelajaran (Regina Fransiska, Relita Triana Desi, 2016).

Melihat pentingnya rasa percaya diri anak ditanamkan sejak dini yang akan menunjang potensi dinya di kemudian hari maka peranan guru begitu penting dalam mendampingi anak untuk menanamkan keyakinan atau percaya diri anak. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rasa percaya diri anak di RA An-Nur Tebing Suluh kecamatan Lempuing, faktor apa saja yang menjadi pendukung ataupun penghambat dari menanamkan rasa percaya diri pada anak, dan bagaimana peran guru dalam menanamkan rasa percaya diri anak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang menafsirkan suatu fenomena yang terjadi, dengan latar belakang secara alamiah dan melibatkan metode yang terdapat pada penelitian kualitatif (Sidik Umar, Choiri Miftachul Muh, 2019). Metode ini menghasilkan datayang berupa deskriptif dari pengolahan kata-kata yang tersusun secara sistematis dari data yang diperoleh. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dengan pedoman observasi, komunikasi dengan pedoman wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Pada penelitian ini peneliti membahas tentang peranan guru dalam menanamkan rasa percaya diri pada anak, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui rasa percaya diri pada anak, faktor pendukung ataupun penghambat pada penanaman rasa percaya diri anak, dan bagaimana peran guru dalam menanamkan rasa percaya diri anak. Sumber data yang diperoleh yaitu dari wawancara salah satu dewan guru wali kelas B di RA An-Nur Tebing Suluh Kecamatan Lempuing.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

(Peran Guru Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini) Raodatul Islamiyah; Ichsan	571	
<i>Submitted :08 Desember 2022</i>	<i>Accepted : 31 Desember 2022</i>	<i>Published 31 Desember 2022</i>

Peran guru sangat penting dalam menanamkan kemandirian pada anak, pada kasus pertama masih terdapatnya sebagian anak yang rasa percaya dirinya masih kurang. Dilihat pada saat guru memberikan tugas kepada anak untuk maju ke depan memperkenalkan diri, sebagian anak masih kurang percaya diri dalam memperkenalkan dirinya sendiri. Pemaparan ini kurang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Chouinard, yang berpendapat bahwa anak yang berani tampil didepan guru maupun teman-temannya (Supena & Nurani, 2021). Pada usia dini merupakan momentum yang tepat dalam menanamkan rasa percaya diri pada anak, rasa percaya diri merupakan hal yang berdampak positif pada setiap individu diantara dampak tersebut yaitu: seseorang yang yakin akan dirinya sendiri yang tinggi jauh lebih mudah untuk mengendalikan dirinya dalam situasi yang tidak bagus, seseorang akan lebih berkontrasi dan tidak akan merasa khawatir, lebih suka yang menantang, dalam berusaha seseorang yang tertanam rasa percaya diri yang tinggi tidak akan mudah putus asa dan tidak yakin akan dirinya sendiri (Rahman, 2013).

Selanjutnya disaat guru menunjuk peserta didik secara bergilir untuk menjadi pemimpin saat pembelajaran berlangsung, masih terdapat sebagian anak yang kurang percaya diri dalam memimpin. Terdapat beberapa penyebab seseorang tidak percaya diri, salah satunya yaitu tidak percayanya seseorang bahwa ia memiliki sebuah kelebihan (Fakhiroh & Hidayatullah, 2018). Dari sini tugas guru memberi motivasi kepada anak dalam menyelesaikan tugasnya.

Terdapat kendala guru dalam menanamkan rasa percaya diri anak, yaitu kendalanya pada diri anak sendiri. Anak yang memiliki kurangnya rasa percaya diri akan sulit jika diajak dalam pembelajaran yang lebih menantang, misal anak disuruh mempresentasikan hasil karyanya didepan kelas, anak akan sulit untuk diajak kedepan kelas. Namun disinilah peran guru untuk bisa memotivasi anak dalam menyelesaikan tugasnya yaitu mempresentasikan hasil karyanya didepan kelas.

Disini guru juga berperan sebaga contoh dalam anak menanamkan rasa percaya diri pada dirinya, sebelum mempresentasikan hasil karyanya guru memberi contoh terlebih dahulu cara mempresentasinya. Dalam memotivasi anak untuk bisa dapat maju didepan kelas, gurumemberi kata-kata dukungan kepada anak. Tidak hanya dukungan, disini guju juga memberi kata-kata pujian kepada anak, dan terkadang guru memberi reward kepada anak. Dari sini anak bisa termotivasi mencoba untuk mempresentasikan hasil karyanya tersebut, dan secara perlahan rasa percaya diri pada anak tertanamkan.

Dari uraian diatas, dapat disebut penanan guru dalam menanamkan rasa percaya diri anak yaitu dengan guru menjadi pembimbing anak tersebut, guru mendampingi dalam proses pembelajaran, contohnya yaitu disaat anak mengerjakan tugasnya guru akan mendampingi anak tersebut. Hal pertama yang dilakukan yaitu guru menjelaskan pembelajaran apa yang akan

dibahas, guru memberi contoh tugas yang akan diberikan oleh anak, misalnya cara pengerjaan tugas tersebut, tetapi jika masih terdapat anak yang kesulitan dalam mengerjakan tugasnya guru akan senantiasa membimbing anak dalam menyelesaikan tugasnya dan guru akan mendampingi.

Guru memberi arahan saat anak kesulitan dalam menyelesaikan masalahnya, dalam hal ini guru sangat membantu anak dalam menyelesaikan tugas anak tersebut. Guru memberi bantuan kepada anak melihat dari tingkat kesulitan yang anak alami, jika anak sudah merasa cukup bisa maka guru akan membantu yang lain dalam kesulitan menyelesaikan tugasnya. Hal ini membuat rasa percaya diri anak akan lebih meningkat, karena dia perlahan bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Guru berperan sebagai pendidik yang mengajarkan hal-hal yang baik pada saat pembelajaran untuk menanamkan rasa percaya diri anak, contohnya yaitu sebelum melakukan pembelajaran inti guru mengadakan tanya jawab kepada anak tentang tema yang akan dipelajari pada hari itu. Guru memberikan pertanyaan kepada anak, dan anak disuruh menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Secara tidak langsung guru menanamkan rasa percaya diri anak dengan cara membuat anak percaya diri dengan jawabannya, dan guru selalu mendampingi anak dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang sama pada penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Silvi Efriska, Fadillah, dan Lukmanulhakim yang berjudul Peran Guru Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Mazmur 21 Pontianak Selatan, pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana hasil menunjukkan bahwa peranan guru dalam menanamkan rasa percaya diri anak melalui beberapa cara, diantaranya yaitu guru membimbing dan mendampingi anak dalam proses pembelajaran dan guru sebagai motivator anak. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang peran guru dalam menanamkan rasa percaya diri anak, namun terdapat perbedaan yaitu tingkat usia anak yang diteliti dimana pada penelitiannya yaitu anak usia 4-5 tahun sedangkan pada penelitian ini anak usia 5-6 tahun.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Indah Kusuma Wardani, Ruli Hafidah, Nurul Kusuma Dewi, yang membahas tentang Hubungan Antara Peran Guru Dengan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini. Penelitian ini menggunakan tehnik purposive sampling yang melibatkan oleh anak usia 4-5 tahun, dengan hasil belum ada keterkaitan yang signifikan antara peran guru dengan rasa percaya diri anak usia dini di TK se-Kelurahan Palur, permasalahan ini dikarenakan kurangnya sampel penelitian yang berakibat pada data yang kurang bervariasi. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu membahas tentang peran guru dan percaya diri anak usia

(Peran Guru Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini) Raodatul Islamiyah; Ichsan	573	
<i>Submitted :08 Desember 2022</i>	<i>Accepted : 31 Desember 2022</i>	<i>Published 31 Desember 2022</i>

dini, namun terdapat perbedaan yaitu dari metode penelitiannya dan tujuan dari penelitian tersebut.

Sejalan dengan penelitian diatas, terdapat beberapa bentuk peran guru dalam menanamkan rasa percaya diri anak diantaranya yaitu peran guru sebagai pembimbing peserta didik dan memberi contoh pada saat pembelajaran untuk mengembangkan potensinya, guru memotivasi anak untuk selalu yakin dengan diri anak sendiri, dan guru sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas untuk mendukung pembelajaran anak (Paruha Elsa Brigita, Aswadi, 2017)

faktor pendukung dalam menanamkan rasa percaya diri anak yaitu dengan adanya strategi guru dalam menanamkan rasa percaya diri anak tersebut. Salah satunya yaitu dengan motivasi yang diberikan kepada anak, dan adanya parenting atau diskusi kepada orang tua anak secara pribadi yang dilakukan oleh guru dalam mendiskusikan perkembangan setiap anak salah satunya yaitu percaya diri pada anak.

## **KESIMPULAN**

Rasa percaya diri anak usia dini perlu ditanamkan sejak dini, dalam proses pembelajaran di sekolah, peran guru sangat berpengaruh pada penanaman rasa percaya diri pada anak. Guru menanamkan rasa percaya diri anak pada saat pembelajaran berlangsung disekolah, bermula pada saat awal pembelajaran dan sampai di akhir pembelajaran. Guru menanamkan rasa percaya diri pada anak melalui beberapa kegiatan saat pembelajaran, misal anak diberi pertanyaan dan anak menjawab dengan yakin dan percaya diri kemudian anak disuruh untuk maju kedepan kelas untuk memimpin teman-temannya saat akan pembelajaran dimulai. Dalam hal ini guru berperan sebagai motivator, fasilitator sekaligus pendamping pada penanaman rasa percaya diri pada anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fakhiroh, A., & Hidayatullah, S. (2018). Pengaruh Percaya Diri Terhadap Keterampilan Berbicara. *El-Ibtikar*, 34–46.
- Fazrin Febriyanti Bitu, Isti Rusdiyani, S. K. (2018). Hubungan Reward Orang Tua Dengan Sikap Percaya Diri Anak. *Jurna Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untirta*, 5.
- Fitriani, A. (2017). Strategi Pengembangan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 101–104.
- Hajar, R. (2019). Pengaruh Bercerita Terhadap Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Semesta Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Karmiyanti, R., Chandra, A., & Sagala, D. (2019). Analisis Home Visit Terhadap Kepercayaan Diri Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Paudia*, 8, 163–172.
- Larasani, N., Yeni, I., & Mayar, F. (2020). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 2368–2374.

- Made, A. A. (2017). Penerapan Bermain Untuk Membangun Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini. *Journal Of Early Childhood and Inclusive Education, 1*, 1–8.
- Paruha Elsa Brigita, Aswadi, Y. D. (2017). Peran Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kristen Immanuel Sungai Raya. *Jurna Pendidikan Dan Pembelajaran, 1*–10.
- Rahman, M. M. (2013). Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*.
- Regina Fransiska, Relita Triana Desi, A. K. (2016). Hubungan Antara Rasa Percaya Diri Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Karya Sekadu Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Profit, 7*(1), 51–66.
- Sidik Umar, Choiri Miftachul Muh, M. A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*.
- Supena, A., & Nurani, Y. (2021). Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini melalui Kegiatan Jurnal Pagi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5*(2), 2250–2258. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1109>
- Wardani, I. K., Hafidah, R., & Dewi, N. K. (2021). Hubungan Antara Peran Guru Dengan Rasa Percaya diri Anak Usia Dini. *Jurnal Kumara, 9*(4).
- Yani, N. M. U. A. (2018). Peran Guru dalam Menstimulasi Kemampuan Menggambar pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Kuningan Jawa Barat. *Journal Of SECE (Studies in Early Chilhood Education, 52*–58.